BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Priangan merupakan wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas kurang lebih seperenam pulau Jawa. Kata Priangan asalnya merupakan kata Parahyangan atau *Preanger* dalam bahasa Belanda adalah wilayah bergunung-gunung di Jawa Barat di mana kebudayaan Sunda merupakan kebudayaan yang dominan di wilayah tersebut. Wilayah Priangan secara tradisional mencakup Kabupaten Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Sumedang, Cimahi, Bandung, Cianjur, Sukabumi dan Bogor.

Pada awal masa kekuasaan Hindia-Belanda tahun 1800-1942, pemerintah Belanda membuat suatu sistem politik yang bernama *Devide et Impera*, sistem politik tersebut bertujuan untuk memecah belah atau mengadu domba masyarakat Priangan khususnya untuk memecah kelompok besar menjadai kelompok kecil agar mudah ditaklukan. Pemerintah Hindia-Belanda kemudian membuat stratifikasi sosial kedalam tiga golongan yaitu *ménak, santana dan somah.* Kaum *ménak* Priangan merupakan kalangan berasal dari aristokrat lokal yang terdiri dari Bupati, bawahan Bupati dan sanak kerabat Bupati, ada juga kaum *ménak* yang berasal dari golongan rakyat jelata yang kerena jasanya bisa menjadi bangsawan. Dalam buku "Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942" yang ditulis oleh DR.Nina H Lubis menceritakan empat keluarga menak Priangan terkemuka sebagai tokoh bahasan buku tersebut antara lain: keluarga Wiratanudatar dari Cianjur, keluarga Wiranatakusumah dari Bandung, keluarga Kusumadinata dari Sumedang, dan keluarga Wiradadaha dari Sukapura (Tasikmalaya).

Stratifikasi sosial yang dibuat oleh pemerintah belanda telah membawa dampak bagi gaya hidup pada masing-masing golongan, antara lain tercermin dari gaya berbusana dan berhias menurut norma yang berlaku. Perhiasan yang dimiliki kaum menak merupakan perhiasan yang sangat indah dan memiliki nilai estetis yang

tinggi. Diantara perhiasan yang dikenakan kaum *ménak* ada yang dibuat dengan maksud tertentu seperti pelantikan Bupati dan upacara adat lainnya.

Sejalan dengan berhentinya kekuasan Hindia-Belanda di Indonesia, sistem stratifikasi sosial yang ada perlahan mulai memudar dan pada masa sekarang ini masyarakat tidak terlalu memperdulikan golongan-golongan tersebut, masyarakat seakan menganggap bahwa itu adalah masa yang sudah terlampaui dan tidak perlu dijalankan pada masa sekarang. Hal itu membuat kaum menak serta peninggalan-peninggalannya tersisih dan sangat sulit untuk diketahui keberadaannya. Perhiasan peninggalan kaum menak terdahulu mungkin sudah ada yang menjadi koleksi pribadi milik seseorang dan tidak dipublikasikan. Diperlukan upaya informasi untuk mendukung pelestarian dan memunculkan kembali agar masyarakat dapat mengingat sejarah Priangan yang sangat kaya akan nilai-nilai kebudayaan dan tatanan sosial yang berlaku pada saat itu agar masyarakat dapat mengapresiasi dan menghargai sejarah tentang kaum *ménak* Priangan sebagai bagian dari budaya masyarakat Sunda Priangan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat di identifikasi adalah sebagai berikut :

- Terdapat keluarga kaum menak Priangan terkemuka yang berjaya pada periode tersebut
- Terdapat beberapa perhiasan yang dipakai kaum menak sebagai pelengkap busana sehari-hari dan untuk kebutuhan khusus seperti upacara adat
- Terdapat alasan mengapa diberlakukannya stratifikasi sosial oleh pemerintah Belanda
- Belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang perhiasan kaum menak dan tokoh-tokoh dari keluarga kaum menak Priangan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana mewadahi permasalahan yang ada terkait dengan tokoh kaum *ménak* Priangan terkemuka dan artefak perhiasannya.

I.4 Batasan Masalah

Pada laporan Tugas Akhir ini penulis membatasi hanya pada keluarga kaum *menak* terkemuka yang ada di Priangan dan artefak perhiasannya pada abad ke-18.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan

Selain untuk memenuhi syarat pengerjaan Tugas Akhir, berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, tujuan perancangan adalah:

- Memberikan informasi tentang keluarga kaum menak Priangan terkemuka dan artefak sejarahnya
- Memberikan stimulus kepada khalayak sasaran untuk lebih mengenal sejarah
- Mengapresiasi sejarah sebagai alternatif *lifestyle* khalayak sasaran
- Memunculkan kembali budaya yang sudah terlampaui sebagai informasi kepada masyarakat
- Sebagai upaya untuk mengingatkan masyarakat tentang sejarah Priangan agar tidak terlupakan.

I.5.2 Manfaat

- Menjadi pengetahuan tambahan untuk khalayak sasaran
- Agar masyarakat dapat lebih menghargai sejarah